

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rengat merupakan sebuah kecamatan dan sekaligus ibukota kabupaten Indragiri Hulu, provinsi Riau. Kecamatan Rengat terkenal dengan sebuah sungai yang bernama sungai Indragiri. Penduduk kecamatan Rengat mayoritas suku Melayu. Rengat ini memiliki beberapa tradisi budaya seperti: berdah, surat kapal dan Nandung.

Nandung merupakan sastra lisan yang digunakan untuk menidurkan anak disampaikan dengan syair yang berbentuk pantun dan dilantunkan dengan berirama atau bersenandung, disuarakan oleh orang tua yang ingin menidurkan anaknya (Rofiandri Suardi:2017). Pada awal berkembangnya, nandung ini hanya berupa kalimat-kalimat sederhana yang dilantunkan dalam kalimat-kalimat islam seperti *laila ha illallah*, shalawat dan sejenisnya. Kalimat-kalimat yang bernuansa religius ini mengandung nilai doa bagi anak yang ditidurkan. Namun, seiring perkembangan waktu, kalimat-kalimat di dalam nandung ini memuat petuah nasihat berupa pantun, kalimat-kalimat harapan, ungkapan, peribahasa dan sebagainya yang bersumber dari tradisi masyarakat setempat.

Sebagai tradisi yang sederhana, tetapi memiliki makna yang cukup dalam dari pesan nilai yang dikandungnya. Beberapa manfaat dari nandung diantaranya, mempercepat anak tidur, menumbuhkan karakter yang baik, meningkatkan kedekatan anak dan orangtua, sebagai pengajaran agama melalui lirik-liriknya, serta sebagai petuah dari orangtua kepada anaknya.

Menurut hasil wawancara pengkarya bersama Ibu Suhaida (2022:30) salah satu pelaku tradisi nandung, mengatakan bahwa nandung ini merupakan sebuah nyanyian yang menjadi kebiasaan orang tua dahulu untuk menidurkan anak, baik dalam gendongan maupun ayunan (buaian). Lirik nandung ini berasal dari pantun-pantun lama kemudian dinandungkan. Nandung ini tidak tahu pasti kapan awal mula berkembangnya, namun yang jelas nandung ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Rengat dari zaman dahulu.

Salah satu contoh nandung yang dinyanyikan seorang ibu kepada anaknya sebelum tidur ialah:

Laa Ilaaha Illallaah. Allahlailah lahaillallah.

Nabi Muhammad Nak sayang, pesuroh Allah.

Du du lah si du du i tidurlah mata nak sayang hai si buah hati

Dengan Bismillah membuka kalimat

Semoga nandung-nak sayang-membawa berkah

Rebung bambu iris iriskan

Perahlah santan-nak sayang-tanak berkuah

Dudu si dudu bunda nandungkan

Dengarlah intan-nak sayang-nandung petuah

Indah nian bunga di taman

Teman dilingkung-nak sayang-kawat berduri

Selama ananda dalam kandungan

Sakit dan perih-nak sayang-bunda alami

Pergi memancing saat fajar

Pulang siang membawa ikan

Barang siapa rajin belajar

Jadi sukses dimasa depan

Kasih ayah sepanjang jalan

Kasih bunda-nak sayang-sepanjang hayat

Jika ilmu engkau peliharakan

Niscaya bahagia-nak sayang-dunia akhirat

Harapan adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan dan dapat dicapai atau suatu kejadian yang akan berbuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada kenyataannya, harapan juga tidak selalu berbuah dengan baik, terlalu banyak harapan juga tidak baik hingga kadang kala realita yang menjatuhkan itu harapan itu semua semua. Begitu juga tentang harapan orang tua terhadap anak, pada masa sekarang dengan seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, orang tua tentunya memiliki harapan yang sangat besar terhadap anaknya. Namun, kebanyakan dari anak tersebut sebenarnya tidak mampu untuk mewujudkan apa yang diharapkan orang tua nya karena tidak sesuai dengan kemampuannya sendiri. Tetapi, tidak menutup kemungkinan juga beberapa anak bisa menuruti keinginan orang tua nya karena ia sadar tidak ingin durhaka terhadap orang tua nya.

Berdasarkan latar belakang diatas, pengkarya tertarik kepada lirik nandung yang pengkarya tafsirkan kepada harapan orang tua terhadap anak yang terlalu memaksakan keinginan atau harapan orang tua nya yang cenderung mendikte anak untuk menuruti segala keinginannya dan selalu mengekang anak sehingga menjadi beban bagi si anak. Namun anak tersebut tetap menjalankan apa yang diinginkan orang tuanya karena tidak ingin melawan orang tuanya, yang kadang kala pandangan orang tua dan anak ini tidak sejalan dan menyebabkan anak tersebut tidak memiliki kepercayaan diri, potensi yang dimilikinya terkubur dan tidak bisa mengambil keputusan sendiri. Hal inilah yang menjadi titik fokus bagi pengkarya terutama pada perjuangan anak agar menjadi seperti yang diharapkan dan dipaksakan orang tuanya meskipun bertentangan dengan apa yang diinginkan anak tersebut. Tanpa disadari orang tua, si anak tidak menjadi dirinya dan tidak berkembang sesuai dengan potensinya sehingga secara psikologis dia dalam keadaan labil dan tidak memiliki tujuan yang jelas dalam mengambil keputusan. Hal inilah yang menyebabkan si anak tersebut menjadi tertekan dan frustrasi.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang diatas, sebagai rumusan pada penciptaan ini adalah; Bagaimana menciptakan karya tari yang terinspirasi dari petuah dalam syair Nandung, tentang harapan orang tua terhadap anaknya yang terlalu memaksakan keinginan orang tuanya.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan Penciptaan

1. Salah satu syarat ujian Tugas Akhir Strata 1 pada Program Studi Seni Tari.
2. Memperkenalkan tradisi Nandung sebagai kearifan lokal yang mengandung nilai religi dan nasehat kepada penikmat seni.
3. Melestarikan Nandung sebagai sumber inspirasi melalui karya tari “Asa yang Hilang”.

b. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai bahan apresiasi bagi penonton berdasarkan interpretasi dari petuah yang ada dalam syair pada nandung
2. Dapat dijadikan pelajaran bagi orang tua tentang cara mendidik anak agar anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Memberi pesan kepada orang tua untuk tidak memaksakan kehendaknya terhadap anak agar tidak terjadi pembunuhan karakter.
4. Memberi pengetahuan lebih kepada koreografer, penikmat, dan pengkaji seni mengenai sumber ide, pandangan pengkarya mengenai tradisi Nandung dalam bentuk kajian pustaka maupun koreografi.

D. Tinjauan Karya

Dalam menciptakan sebuah karya khususnya karya tari, perlu dilakukan perbandingan sebagai acuan dari karya yang akan dibuat agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya seni orang lain. Perbandingan ini bisa saja dari segi ide, gagasan, konsep maupun media pendukung lainnya yang digunakan sebagai bahan untuk

dijadikan sebuah garapan. Berdasarkan tinjauan terhadap karya yang ada di Institut Seni Indonesia Padangpanjang maupun dari sosial media, karya-karya yang ditinjau sebagai perbandingan adalah sebagai berikut:

Karya oleh koreografer Sheilla Yunia Z yang berjudul Mahaika pada tahun 2020 di Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta yang berangkat dari perjalanan hidup seorang Ronggeng topeng cilik, dimana ketika ia dewasa dan menemukan jati dirinya, sang ibu tidak merestui apa yang telah dipilih olehnya. Persamaan yang terdapat pada karya Mahaika dengan “Asa yang Hilang” yaitu sama-sama berangkat dari aturan/tuntutan orang tua kepada anaknya. Sementara itu yang menjadi perbedaan dari karya terletak pada fokus garapan nya. Karya tari Mahaika berangkat dari perjalanan hidup seorang Ronggeng topeng cilik, sedangkan karya “Asa yang Hilang” berangkat dari syair tradisi nandung yang ditafsirkan kepada harapan orang tua kepada anaknya. Dalam bentuk penyajiannya, mulai dari gerak, musik, kostum, rias dan busana, properti, setting dan sebagainya juga memiliki perbedaan dengan karya yang pengkaryanya buat.

Selanjutnya karya “Jalan Surga” oleh koreografer Agus Firmansyah pada tahun 2012 di Institut Seni Indonesia Padangpanjang yang berangkat dari perjuangan seorang ibu yang berusaha agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak. Dari konsep garapan kedua karya ini memiliki persamaan, yaitu tentang perjuangan seorang ibu akan keberhasilan anaknya. Akan tetapi dari sumber garapan nya berbeda ,karya “Jalan Surga” berangkat dari motivasi seorang ibu kepada anaknya sementara itu sumber garapan “Asa yang Hilang” berangkat dari sastra lisan nandung dari Indragiri Hulu.

Karya dengan judul “Hitam Putih” oleh koreografer Tasni Warti pada tahun 2003 di Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang, Karya ini berangkat dari fenomena kehidupan seorang anak dan orang tua yang tidak memberikan si anak pendidikan mental atau bimbingan secara langsung, melainkan anak di asuh oleh pembantu sehingga anak tidak merasakan kasih sayang. Nasehat dari orang tua membuat anak tersebut mengambil keputusan yang tak jelas dan salah jalan. Akhirnya orang tua kecewa pada dirinya sendiri karena merasa telah gagal membimbing dan mendidik anaknya. Dari fokus garapan karya tari “Hitam Putih” ditekankan pada penyesalan orang tua yang telah gagal mendidik anaknya. Sementara itu karya “Asa yang Hilang” difokuskan pada tekanan sorang tua yang terlalu memaksakan keinginannya. Kedua karya ini memiliki kesamaan tentang kegagalan orang tua dalam mendidik anaknya.

E. Landasan Teori

Untuk menciptakan sebuah karya, perlu digunakan teori yang berkaitan dengan konsep. Disini pengkarya menggunakan teori oleh Winnicot (1965:70) menyatakan, jika ibu gagal merespons kebutuhan-kebutuhan bayi, malah menyesuaikan si bayi dengan tuntutan-tuntutannya sendiri, maka tidak akan terjadi perkembangan ego yang sehat. Sebaliknya, anak akan malah mengembangkan diri yang salah (*false self*). Pengkarya menggunakan teori diatas karena teori ini berkaitan dengan fokus pengkarya, yang mana teori ini menyebutkan jika ibu gagal merespons kebutuhan bayi maka tidak akan terjadi pertumbuhan ego yang sehat, artinya disini ketika ibu itu tidak mengerti si anak, maka anak tidak akan tumbuh dengan sehat dan malah ia akan tumbuh dengan

kurang baik karena tuntutan dari ibu yang tidak membebaskannya tumbuh dan menggali potensi yang ia miliki.

Kreativitas pada pembelajaran tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mengungkapkan konsep objek seni dalam bentuk gerak. Salah satu ciri sifat kreatif adalah memiliki sifat terbuka (Y. Sumandyo Hadi,1983:2). Teori kreativitas ini berkaitan dengan pengkarya yang belajar melatih daya kreativitas ke dalam penggarapan konsep pengkarya sehingga terciptanya sebuah karya tari baru. Berdasarkan kreatifitas yang dimiliki maka karya tari ini diproses dengan berbagai bentuk pengolahan terutama dari gerak yang akan dikomunikasikan kepada penonton.

